

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki berbagai kekayaan alam melimpah, tetapi semakin maraknya alih fungsi hutan menjadikan keanekaragaman hayati di Bangka Belitung semakin berkurang. Penggunaan sumber daya alam yang tidak terkendali akan menyebabkan suatu perubahan ekosistem yang berpengaruh terhadap penurunan keanekaragaman hayati (Anggraini 2008). Kelestarian fungsi ekosistem hutan seharusnya dipertahankan dan perlu dilakukan upaya konservasi terhadap keanekaragaman hayati Bangka Belitung agar tidak hilang (Batubara 2010).

Kepulauan Bangka Belitung memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang unik. Keunikan flora dapat dilihat dari ragam bentuk morfologi batang, keindahan helai daun, dan bentuk serta warna-warni bunganya. Salah satu diantaranya adalah *Hoya*.

*Hoya* merupakan jenis tumbuhan epifit merambat dan memiliki perawakan sukulen dari suku *Apocynaceae*, anak suku *Asclepiadoideae* dan tersebar luas di kawasan tropis (Wanntorp *et al.*, 2006). *Hoya* memiliki karakteristik bunga yang unik dan indah sehingga menjadikan tumbuhan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman hias bernilai ekonomis tinggi (Rahayu 2001). Selain itu, beberapa jenis *Hoya* memiliki manfaat sebagai tanaman obat (Rahayu 2011). Rahayu (2010) menyebutkan bahwa saat ini *Hoya* di Indonesia telah banyak digemari sebagai tanaman hias dan diperjualbelikan.

Pengetahuan akan *Hoya* merupakan data dasar bagi pengembangan potensinya sebagai tanaman hias. Salah satu jenis yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias adalah *Hoya obtusifolia* Wight. Spesies *H. obtusifolia* termasuk jenis *Hoya* yang berbatang panjang, biasanya membelit pada pohon tumpangannya (Rahayu 2001). Namun keberadaan *H. obtusifolia* di alam semakin berkurang akibat adanya alih fungsi hutan. Oleh karena itu, *H. obtusifolia* perlu dikonservasi salah satunya melalui budidaya.

Budidaya tanaman *Hoya* dapat dilakukan secara generatif dengan biji, maupun vegetatif dengan stek (Bastoni 2005). Perbanyak *Hoya* secara vegetatif

dilakukan melalui perbanyakan yang diperoleh dari organ vegetatif tanaman (Subiakto 2009). Keuntungan perbanyakan dengan stek adalah mampu menghasilkan tanaman yang serupa dengan induknya dalam waktu yang relatif singkat dan sederhana (Hartmann & Kester 1983 *diacu dalam* Pasetriyani 2013). Perbanyakan tanaman yang berasal dari stek juga harus memperhatikan media tanam sebagai tempat tumbuh. Hal ini penting untuk membantu pertumbuhan tanaman yang baik. Optimalisasi pemilihan media yang memiliki aerasi, drainase, serta daya ikat air yang tepat perlu diupayakan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman (Copeland & McDonald 2011).

Media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan, sebab mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman untuk mendapatkan hasil yang optimal. Secara umum, media tanam harus dapat menyangga perakaran tanaman agar bisa berdiri tegak dan tidak mudah roboh diterpa angin atau gangguan lainnya serta dapat menunjang pertumbuhan tanaman (Wiryanta 2007). Widodo (1996) menyatakan bahwa perakaran tanaman akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh air, hara, dan udara yang cukup dari media tanam. Menurut Iswanto (2002 *dalam* Andalasari *et al.*, 2014) media tanam yang baik harus memenuhi kriteria antara lain; tidak mudah lapuk, tidak mudah menjadi sumber penyakit, aerasi baik, mampu mengikat air dan unsur hara dengan baik, mudah didapat dan harga relatif murah.

Penggunaan arang sekam sebagai media tanam sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Arang sekam memiliki kandungan karbon (C) yang tinggi sehingga membuat media tanam menjadi gembur (Redaksi PS 2008). Menurut Husnain (2010) arang sekam padi juga kaya akan *silica* (Si), yang berfungsi mengikat logam berat. Selain itu, media arang sekam juga mempunyai kemampuan menyerap air yang rendah dan porositas yang baik dalam mendukung perbaikan struktur tanah sehingga cocok digunakan sebagai media tanam tanaman hias (Maspariy 2011). Kurniaty *et al.*, (2006) melaporkan bahwa kombinasi media tanah dan arang sekam padi (1:1) cocok untuk pertumbuhan tanaman.

Penelitian tentang pengaruh media kombinasi arang sekam padi terhadap pertumbuhan vegetatif *H. obtusifolia* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu,

penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui media yang tepat dalam budidaya *H. obtusifolia* dari media kombinasi yang digunakan.

### **Rumusan Masalah**

Keberadaan habitat *H. obtusifolia* di alam semakin terancam akibat adanya alih fungsi hutan. Oleh karena itu, upaya budidaya terhadap tanaman *Hoya* perlu dilakukan untuk mendukung konservasi *Hoya*. Salah satu budidaya *Hoya* yang bisa dilakukan adalah perbanyakan vegetatif melalui stek.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kombinasi arang sekam padi sebagai komposit media tanah podzolik merah kuning (PMK) dan tanah podsol terhadap pertumbuhan vegetatif *H. obtusifolia*.

### **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan data awal mengenai perkembangbiakan vegetatif *H. obtusifolia* melalui perbanyakan stek pada media kombinasi arang sekam. Pengetahuan tentang budidaya *H. obtusifolia* dengan media yang tepat merupakan salah satu upaya mendukung program konservasi *H. obtusifolia*. Selain itu dapat dijadikan sebagai peluang usaha budidaya yang berpotensi sebagai tanaman hias.